

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

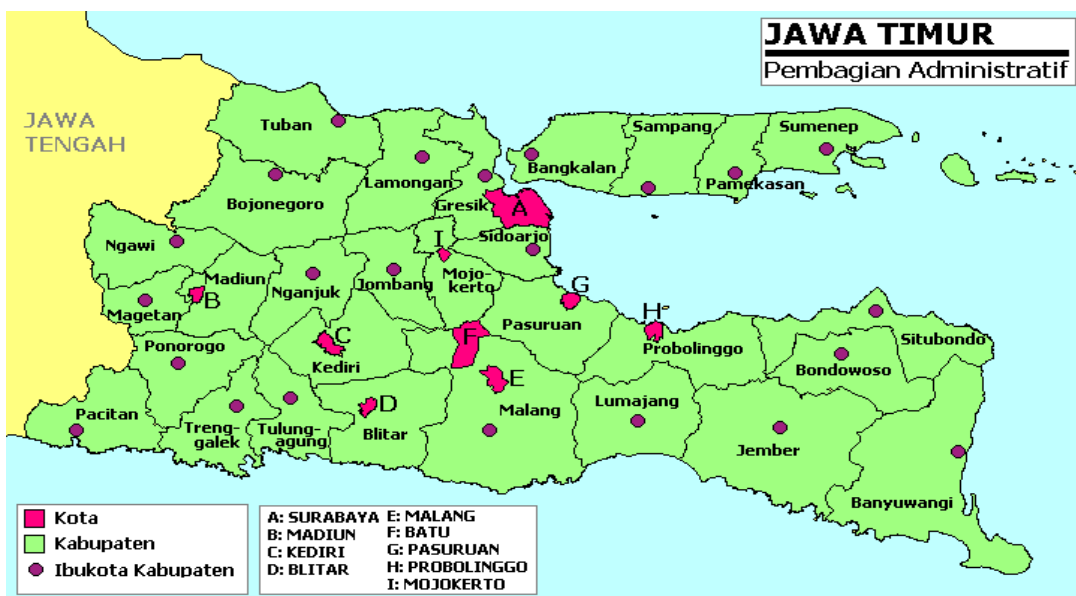
3.1 Objek Penelitian

Dalam pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri 38 Kabupaten/Kota dengan rentang waktu tahun anggaran 2019-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur terletak disebelah ujung timur pulau Jawa. Di pulau Jawa terdapat enam provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, serta Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur telah menjadi bagian dari Negara Republik Indonesia sejak awal kemerdekaan. Tepatnya setelah ditetapkan delapan provinsi di Indonesia pada tanggal 19 Agustus 1945. Pada saat itu R.Suryo diserahi amanat untuk menjadi gubernur pertama Jawa Timur. Sejak saat itulah Provinsi Jawa Timur menjadi bagian dari negara Republik Indonesia.

Secara astronomis wilayah Jawa Timur terletak pada 111,1'-114,4' Bujur Timur dan 7,12'-8,48' Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis Jawa Timur terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Samudera Hindia di ujung Selatan. Berbatasan dengan Pulau Bali di sebelah timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah barat Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3.1

Peta Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Luas Provinsi Jawa Timur sebesar 46.428,57 km² yang terbagi atas wilayah darat dan laut. Secara administratif terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, dengan rincian 29 kabupaten dan 9 kota. Daerah yang meliputi kabupaten yakni: Bangkalan, Banyuwangi, Bojonegoro, Bondowoso, Blitar, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban dan Tulungagung. Sedangkan wilayah yang termasuk

dalam kota yakni: Batu, Blitar, Kediri, Malang, Madiun, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo, dan Surabaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai karakter tertentu yaitu valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023:67), variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut serta ditarik sebuah Kesimpulan. Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan empat variabel dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi”. Keempat

variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen, serta satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono Sugiyono (2023:69), variabel independen atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono Sugiyono (2023:69), variabel dependen atau lebih sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah.

3. Variabel Moderating (Z)

Menurut Sugiyono (2023:70), variabel moderasi adalah variabel yang memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X₁)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undang (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Lain-lain PAD yang Sah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Rasio
Dana Perimbangan (X₂)	Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada daerah untuk dikelola oleh daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023).	Dana Perimbangan = Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus + Dana Bagi Hasil. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Rasio
Belanja Daerah (Y₁)	Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023).	Belanja Daerah = Belanja Operasi + Belanja Modal + Belanja Tak Terduga + Belanja Transfer (Badan Pusat Statistik, 2023).	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Z₁)	Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Tampubolon et al. 2025).	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_{HK.t} - PDRB_{HK.t-1}}{PDRB_{HK.t-1}}$ (Harefa et al., 2023:62) & (Irwan et al., 2022)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2023) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini mengacu kepada seluruh kelompok individu, objek, pariwisata yang menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut Sugiyono (2023). Dalam penelitian ini, penulis mengambil *sampling* jenuh sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Ini dilakukan karena semua populasi memiliki data yang lengkap untuk bahan penelitian.

Pada penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 38

kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
1	Kabupaten Bangkalan	20	Kabupaten Pasuruan
2	Kabupaten Banyuwangi	21	Kabupaten Ponorogo
3	Kabupaten Blitar	22	Kabupaten Probolinggo
4	Kabupaten Bojonegoro	23	Kabupaten Sampang
5	Kabupaten Bondowoso	24	Kabupaten Sidoarjo
6	Kabupaten Gresik	25	Kabupaten Situbondo
7	Kabupaten Jember	26	Kabupaten Sumenep
8	Kabupaten Jombang	27	Kabupaten Trenggalek
9	Kabupaten Kediri	28	Kabupaten Tuban
10	Kabupaten Lamongan	29	Kabupaten Tulungagung
11	Kabupaten Lumajang	30	Kota Batu
12	Kabupaten Madiun	31	Kota Blitar
13	Kabupaten Magetan	32	Kota Kediri
14	Kabupaten Malang	33	Kota Madiun
15	Kabupaten Mojokerto	34	Kota Malang
16	Kabupaten Nganjuk	35	Kota Mojokerto
17	Kabupaten Ngawi	36	Kota Pasuruan
18	Kabupaten Pacitan	37	Kota Probolinggo
19	Kabupaten Pamekasan	38	Kota Surabaya

Sumber: Portal Pemerintah Provinsi Jawa Timur

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan pustaka.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah melihat, membaca, meneliti yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian yang diterbitkan oleh Direktorat

Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

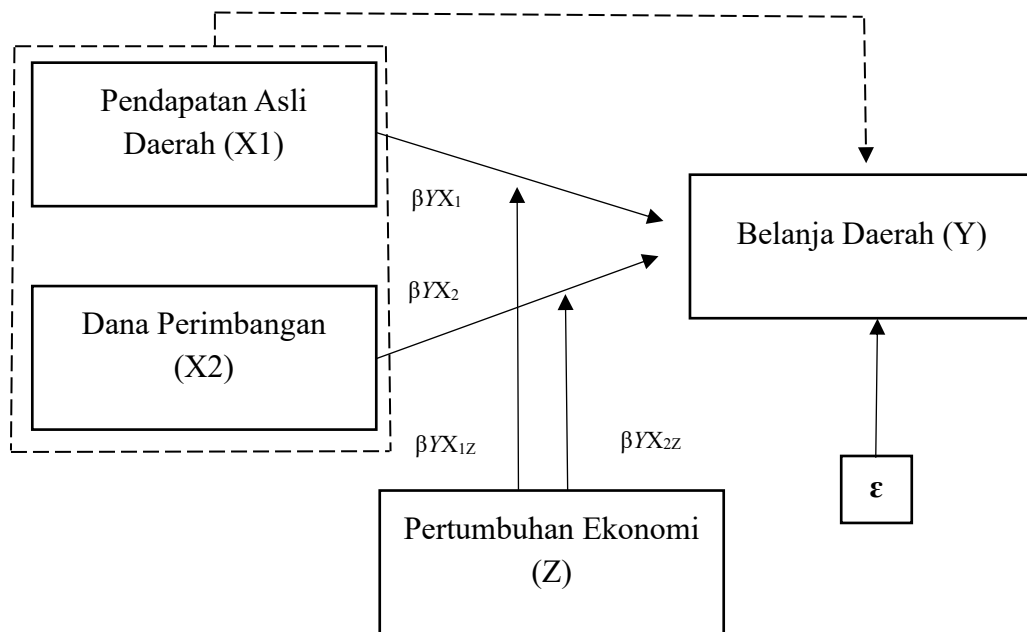
2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah peneliti membaca dan mempelajari jurnal dari penelitian terdahulu atau literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.2.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Model penelitian ini terdapat dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Di mana yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Daerah (Y) dan variabel moderasi adalah Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah sebagai Variabel Moderating”, berikut ini disajikan model penelitian:



Gambar 3.2

Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:205) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara variabel penelitian dengan variabel moderasi.

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat independen yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian yang menggunakan data sekunder untuk menentukan model penelitiannya. Tujuan dari uji ini, untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi secara normal dan model yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam menguji normalitas data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut disajikan kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji *run*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residu terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *run test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

1. Jika nilai β signifikan > 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas;
2. Jika nilai β signifikan < 0.05 maka terdapat Heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Nilai cut off yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ atau sama dengan $\text{VIF} \geq 10$.

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.2.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel Adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z$$

Keterangan:

Y	= Belanja Daerah
a	= Konstan
b_1 dan b_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Pendapatan Asli Daerah
X_2	= Dana Perimbangan
Z	= Pertumbuhan Ekonomi

3.2.4.4 Metode Estimasi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, diantaranya adalah sebagai berikut

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik Variabel Dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heterokedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik Generalized Least Square (GLS). Persamaan regresi dalam *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + W_{it}$$

3.3.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan regresi data panel yang tepat, maka diperlukan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Chow

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_1 : model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak H_0 (Terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha (0,05)$

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik apakah model *Fixed Effect* model atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_1 : model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai Berikut:

H_0 : model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H_1 : model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.2.5.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021). *moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh variabel

moderasi dengan pengambilan keputusan yakni dengan melihat signifikansi dan variabel interaksi yang merupakan perkalian antara variabel X dengan variabel Z tabel *coefficients*, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara umum, rumus untuk regresi moderasi dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1 \cdot Z + b_5X_2 \cdot Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Dana Perimbangan

Z = Pertumbuhan Ekonomi

ε = *Error term*

X₁.Z = Interaksi PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi

X₂.Z = Interaksi Dana Perimbangan dengan Pertumbuhan Ekonomi

3.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:95) Uji R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi:

$$Kd = r^2 \times 10$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

r^2 = Koefisiensi korelasi dikuadratkan

Berikut kriteria dalam menganalisis koefisiensi determinasi:

1. Jika Kd mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen rendah;
2. Jika Kd mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen tinggi.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik Kesimpulan apakah penyertaan tersebut diterima ataupun ditolak. Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa langkah yaitu:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- $H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
- $H_{a1}: \beta_{YX_1} \geq 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
- $H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$: Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
- $H_{a2}: \beta_{YX_2} \geq 0$: Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
- $H_{03}: \beta_{YX_1Z} \leq 0$: Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
- $H_{a3}: \beta_{YX_1Z} \leq 0$: Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
- $H_{04}: \beta_{YX_2Z} \leq 0$: Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.
- $H_{a4}: \beta_{YX_2Z} \leq 0$: Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05. Nilai 0,05 merujuk pada kelaziman penelitian yang dipergunakan secara umum pada penelitian sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi populasi menunjukkan nilai nol, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien regresi populasi tidak nol, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan tabel atau dengan membandingkan nilai prob dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan t_{tabel} , pertama-tama harus dihitung derajat kebebasan atau *degree of freedom* untuk korelasi *product moment* yang dirumuskan sebagai $df = n - k$, dimana adalah jumlah sampel dan k adalah variabel.

b. Uji f (Simultan)

Uji statistik f dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam

pelaksanaanya, uji ini membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} atau nilai prob ($F_{statistik}$) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, penting untuk mencari nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of free freedom* (df), dimana untuk pembilang (N_1) dihitung sebagai $k - 1$, untuk penyebut (N_2) dihitung sebagai $n - k$, dengan n sebagai total sampel dan k sebagai total variabel.

c. Uji Moderated Regression Analysis

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini terdiri dari tiga model, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Uji *moderated regression analysis* (MRA) sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan dana perimbangan. Regresi dengan variabel moderasi dapat diuji melalui MRA dengan menggunakan unsur interaksi dalam persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen.

4. Kaidah Keputusan

d. Uji t (Parsial)

H_0 Terima : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

H_0 Tolak : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak maka H_1 diterima (berpengaruh signifikan)

e. Uji f (Simultan)

H_a Terima : Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_a diterima dan H_1 ditolak (berpengaruh signifikan)

H_a Tolak : Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_a ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan)

f. Uji Moderated Regression Analysis

- 1) Jika nilai signifikan (*Sig*) $< 0,05$ maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikan (*Sig*) $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel independen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis EViews 13 agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berdasarkan analisis tersebut, penulis akan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.